

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PEDAGANG PANGAN DI PASAR MODERN PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU

Syherli¹; Andi Afrizal²; Ratna Dewi³

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Riau
Jln. Tuanku Tambusai Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
E-mail : serli9683@gmail.com (Korespondensi)

Submit: 9 Maret 2026

Review: 9 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

*) Korespondensi

Abstract: This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the business sustainability of food vendors at Pasir Pengaraian Modern Market, Rokan Hulu Regency. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 400 food vendors, and the sample was determined through purposive sampling with 80 respondents. Data were collected by distributing questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on business sustainability, meaning that better financial knowledge and management skills increase the ability of business actors to maintain and develop their businesses. Financial inclusion also shows a positive and significant influence on business sustainability, indicating that access to formal financial services facilitates business actors in obtaining capital and managing transactions more efficiently. Simultaneously, financial literacy and financial inclusion significantly influence business sustainability. Therefore, improving financial literacy and expanding financial inclusion are important factors in supporting the sustainability and growth of food vendors' businesses.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Sustainability*

Di zaman globalisasi saat ini, aktivitas perdagangan adalah salah satu aktivitas penting yang harus dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan ekonomi negaranya, baik dari sisi perdagangan kecil maupun besar (I Kadek Diki Nugraha Sugita et.al., 2022). Perkembangan ekonomi global yang cepat menyebabkan aktivitas ekonomi semakin bertambah dan bersaing untuk memperkuat persaingan bisnis dan ekonomi, yang memerlukan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan produk baru dalam usaha. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi di Indonesia. "UMKM memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara karena UMKM mampu menurunkan tingkat pengangguran dengan mendorong munculnya usaha-usaha baru yang nantinya akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial"

(Wardhani & Irawati, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki andil yang signifikan dalam penyeimbangan ekonomi nasional (Dayinta Lalita Kisin, 2024). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga penting dalam mengembangkan ekonomi daerah khususnya pada pasar tradisional.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008, pasar tradisional adalah tempat yang dibangun dan diurus oleh pemerintah, pemerintah daerah, sektor swasta, Badan Usaha Milik Negara, serta Badan Usaha Milik Daerah, yang juga dapat melibatkan kerjasama dengan pihak swasta. Tempat ini terdiri dari beragam jenis usaha seperti toko, kios, los, dan tenda yang dioperasikan oleh pedagang kecil, menengah, komunitas, atau koperasi. Pasar ini berfungsi dalam skala kecil dengan modal yang terbatas, dan menggunakan metode tawar-menawar dalam proses jual beli. Tujuannya adalah

untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat. Biasanya, pasar tradisional menyediakan berbagai barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti sayuran, ikan, daging, buah, beras, serta layanan lainnya (Ahmad Haekal et al., 2025).

Tujuan utama dari keberlanjutan bisnis adalah untuk menjamin bahwa perusahaan dapat terus berjalan dan tumbuh tanpa merusak sumber daya alam atau mengabaikan kesejahteraan masyarakat (Bizhare, 2024). Selain tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan, keberlanjutan usaha juga menjadi faktor utama yang menentukan stabilitas ekonomi pedagang pangan. Berdasarkan hasil survei lapangan, diperoleh data mengenai kondisi keberlanjutan usaha dengan menggunakan indikator Keberlanjutan Ekonomi, Keberlanjutan Sosial dan Keberlanjutan Lingkungan.

Tabel 1.4 Hasil Survei Awal Keberlanjutan Usaha

No	Pernyataan/ Pertanyaan	S	S	R	T	S	S	Skor Total	Rata- Rata	Perse- ntase
Keberlanjutan Ekonomi (Economic Sustainability)										
1	Usaha saya mampu menghasilkan keuntungan secara stabil	0	4	1	2	0	62	3,10	62%	
2	Usaha saya berjalan lebih dari 5 (lima) tahun.	6	1	0	0	0	86	4,30	86%	
Keberlanjutan Sosial (Social Sustainability)										
3	Saya selalu menjaga hubungan baik dengan pelanggan.	7	1	0	0	0	87	4,35	87%	
4	Saya memiliki rencana mengembangkan usaha di masa yang	2	5	1	1	0	68	3,40	68%	

Keberlanjutan Lingkungan (Environmental Sustainability)										
5	saya mengelola limbah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan di tempat usaha.	0	5	7	8	0	57	2,85	57%	
6	saya menjaga kebersihan lingkungan usaha agar nyaman bagi pelanggan dan dapat bertahan dalam jangka panjang.	0	5	1	0	4	1	59	2,95	59%
Rata-rata Total Keberlanjutan Usaha								69,83	3,49	69,83%

Sumber : Hasil Survei dan Olah Data Peneliti,2026

Berdasarkan hasil survei awal pada tabel 1.4, keberlanjutan usaha pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya kuat pada semua aspek. Secara ekonomi, meskipun sebagian besar usaha telah berjalan lebih dari lima tahun, tingkat keuntungan yang diperoleh pedagang belum sepenuhnya stabil. Dari sisi sosial, pedagang umumnya telah menjaga hubungan baik dengan pelanggan, namun perencanaan pengembangan usaha di masa depan masih belum optimal. Sementara itu, dari aspek lingkungan, pengelolaan limbah dan kebersihan lingkungan usaha masih relatif rendah, sehingga berpotensi memengaruhi kenyamanan pelanggan dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha pedagang masih menghadapi kendala, sehingga diperlukan faktor pendukung lain untuk memperkuat keberlanjutan usaha.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar terkait pengelolaan keuangan usaha serta akses yang cukup baik terhadap lembaga keuangan formal, seperti kepemilikan rekening dan kemudahan menjangkau layanan perbankan.

Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya ini mengungkapkan bahwa baik sumber daya fisik maupun non-fisik dalam perusahaan atau organisasi dapat mendorong perusahaan atau organisasi tersebut dalam merancang strategi untuk mencapai keunggulan dalam persaingan (Dian, 2024).

Dalam konteks penelitian mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan di pasar, teori RBV menekankan bahwa kemampuan pedagang dalam mengelola keuangan usaha (literasi keuangan) serta akses terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan) merupakan sumber daya strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan memastikan kelangsungan usaha. Dengan kata lain, pedagang yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai dan akses mudah ke fasilitas keuangan lebih mampu memanfaatkan peluang, mengelola risiko, serta mempertahankan usaha mereka dalam jangka panjang. Teori RBV memberikan dasar konseptual bahwa literasi dan inklusi keuangan bukan hanya instrumen operasional, tetapi juga sumber daya kunci yang mendukung keberlanjutan usaha pedagang pangan di pasar.

Menurut Hung dalam Amelia Putri Maulidiyan (2023) Literasi keuangan berkaitan dengan sejauh mana individu memahami prinsip-prinsip keuangan dan pengelolaan yang benar, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk jangka pendek serta menyusun rencana jangka panjang, sesuai dengan perubahan kebutuhan dan situasi ekonomi (Amelia Putri Maulidiyan, 2023). Menurut Strategi Literasi Keuangan Nasional Indonesia

(OJK, 2017), Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kumpulan proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan keterampilan individu serta komunitas dalam mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif (Asari et al., n.d., 2023).

Sasaran dari inklusi keuangan adalah memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan bagi keluarga yang hidup dalam kemiskinan, yang rentan, serta yang kurang beruntung sesuai dengan (Amelia Putri Maulidiyan, 2023). Inklusi keuangan diartikan sebagai hak setiap masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk mendapatkan akses dan ketepatan waktu layanan yang baik dari lembaga keuangan disertai informasi yang memadai dan tingkat biaya wajar dengan tetap menjaga tingkat kenyamanan yang diberikan kepada nasabah. Kemudahan dalam melakukan transaksi pembayaran seperti kebutuhan pengiriman uang tunai, pelayanan keuangan segera dan tidak memakan waktu yang lama serta kecepatan proses pada pemenuhan kebutuhan seperti peminjaman dana sebagai perolehan modal usaha yang menjadi permasalahan utama pada UMKM (Dian, 2024).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan printed questionnaire (metode survei). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kuantitas yaitu menjelaskan pengaruh pada Variabel Independen yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Variabel Dependen Keberlanjutan Usaha Pedagang Pangan Pasar Modern. Ruang Lingkup penelitian ini difokuskan pada seluruh pedagang pangan yang ada di Pasar Modern Pasir Pengaraian yang sesuai dengan objek dari penelitian, yang berlokasi di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang beralamat kampung Padang, Rambah Tengah Utara, Rambah, Pematang

Berangan, Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558, Indonesia.

HASIL

Di dunia modern ini transaksi jual beli berkembang sangat pesat, baik dalam bentuk barang yang diperjual belikan, tempat atau media jual beli. Dalam sistem jual beli ini sudah lama kita kenal dan juga sistem tawar menawar baik itu pembeli atau penjual pakaian atau barang-barang lainnya. Adapun pasar yang terletak ditengah-tengah Kota Pasir Pengarayan ini adalah tempat berkembang sebagai pusat perbelanjaan masyarakat, dan tempat berinteraksi baik itu penjual atau pun pembeli.

Berjalannya waktu berdirinya pasar modern ini semakin besar dan memiliki gedung yang besar dan luas memasarkan produk-produk pakaian dan barang-barang yang berkualitas untuk kepuasan konsumen. Pada awal berdirinya pasar modern ini pada tanggal 1 Februari 2011 yang di kelola oleh pihak pasar yang profesional mempunyai tekad kuat untuk memajukan pasar modern yang berkualitas.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X¹)

Item	S	S	R	T	S	N	SK OR	ME AN	TC R	%	Ket
	5	4	3	2	1						
X1.1	17	16	25	15	7	80	261	3.26	65.25	65,25%	Cuk up
X1.2	23	19	25	9	4	80	288	3.6	72	72%	Baik
X1.3	9	16	25	23	7	80	237	2.96	59.25	59,25%	Cuk up
X1.4	14	37	22	7		80	298	3.73	74.5	74,5%	Baik
X1.5	19	37	22	2		80	313	3.91	78.25	78,25%	Baik
X1.6	14	37	22	7		80	298	3.73	74.5	74,5%	Baik
Tot							2119	71	71%		Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2026 (SPSS ver.22)

Berdasarkan Tabel 4.1 penilaian terhadap variabel Literasi Keuangan pada pedagang di Pasar Modern Pasir Pengaraian menunjukkan bahwa rata-rata TCR sebesar 71%, termasuk dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukan bahwa pedagang telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai

pengelolaan keuangan usaha,

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Inklusi Keuangan (X²)

Item	S	S	R	T	S	N	SK OR	ME AN	TCR	%	Ket
	5	4	3	2	1						
X2.1	33	25	7	11	4	80	312	3.9	78	78%	Baik
X2.2	37	32	6	4	1	80	340	4.25	85	85%	Sangat Baik
X2.3	38	32	6	4		80	344	4.3	86	86%	Sangat Baik
X2.4	14	36	9	20	1	80	282	3.53	70.5	70,5%	Baik
X2.5	31	41	3	4	1	80	337	4.21	84.25	84,25%	Baik
X2.6	35	29	8	8		80	331	4.14	82.75	82,75%	Baik
To							2433	81.08	81	81%	Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2026 (SPSS ver.22)

Berdasarkan Tabel 4.2, variabel inklusi keuangan pada pedagang di pasar modern pasir pengaraian memperoleh rata-rata TCR sebesar 81%, termasuk dalam kategori Baik. Item tertinggi terdapat pada item ke tiga yaitu “Responden pernah mengajukan pinjaman ke BPR atau Instansi Lainnya” dengan nilai 86%,

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Keberlanjutan Usaha (Y)

Item	S	S	R	T	S	N	SK OR	ME AN	TCR	%	Ket
	5	4	3	2	1						
Y1	32	32	1	12	3	80	318	3.98	79.5	79,5%	Baik
Y2	41	33	3	3		80	352	4.4	88	88%	Sangat Baik
Y3	13	49	9	9		80	306	3.83	76.5	76,5%	Baik
Y4	34	34	9	6	1	80	326	4.08	81.5	81,5%	Baik
Y5	16	43	9	12		80	303	3.79	75.75	75,75%	Baik
Y6	12	37	15	14	2	80	283	3.54	70.75	70,75%	Baik
Tot							2362	78.6666	79	79%	Baik

Sumber:Data Primer Diolah, 2026 (SPSS ver.22)

Berdasarkan tabel 4.3, variabel Keberlanjutan Usaha pada pedagang di pasar

modern pasir pengaraian menunjukkan rata-rata TCR sebesar 79% , termasuk dalam kategori Baik. Item tertinggi terdapat pada item kedua,yaitu “*Responden menjalankan usaha lebu dari lima tahun*” dengan nilai 88% yang menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang mampu mempertahankan usahanya secara efektif.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel

Item	r hitung	r tabel	signifikan	keterangan
X1.1	0,802	0,2199	0,000	Valid
X1.2	0,802	0,2199	0,000	Valid
X1.3	0,802	0,2199	0,000	Valid
X1.4	0,696	0,2199	0,000	Valid
X1.5	0,696	0,2199	0,000	Valid
X1.6	0,696	0,2199	0,000	Valid
X2.1	0,946	0,2199	0,000	Valid
X2.2	0,969	0,2199	0,000	Valid
X2.3	0,986	0,2199	0,000	Valid
X2.4	0,972	0,2199	0,000	Valid
X2.5	0,971	0,2199	0,000	Valid
X2.6	0,995	0,2199	0,000	Valid
Y1	0,997	0,2199	0,000	Valid
Y2	0,989	0,2199	0,000	Valid
Y3	0,997	0,2199	0,000	Valid
Y4	0,989	0,2199	0,000	Valid
Y5	0,997	0,2199	0,000	Valid
Y6	0,997	0,2199	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (SPSS ver.22)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas pada seluruh item variabel X^1, X^2 , dan Y , diketahui bahwa nilai *r hitung* masing-masing item lebih besar daripada nilai *r tabel* (0,2199) serta memiliki nilai signifikan 0,000 (<0,05). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4.5 Uji Reabilitas Variabel

No	Variabel	Koefisien Reabilitas	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X^1)	0,845	Reliabel
2	Inklusi Keuangan (X^2)	0,989	Reliabel
3	Keberlanjutan Usaha (Y)	0,998	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026 (SPSS ver.22)

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas, seluruh variabel penelitian yaitu Literasi Keuangan (X^1), Inklusi Keuangan (X^2), dan Keberlanjutan Usaha (Y) memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, instrument penelitian dinyatakan reliable.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57548351
Most Differences	Extreme Absolute	.064
	Positive	.060
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS ver.22

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signivikan sebesar 0,902 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
X1	.452	.088	.314	5.147	.000	.497	2.011
X2	.730	.066	.676	11.078	.000	.497	2.011

A. Dependent Variable: KeberlanjutanUsaha

Sumber: Olah Data SPSS ver.22

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.7, diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen (X^1 dan X^2) diantaranya:

- 1) *Tolerance* untuk *Literasi Keuangan* 0,497
- 2) *Tolerance* untuk *Inklusi Keuangan* 0,497

Dari hasil pengujian terdapat seluruh nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar Variabel bebas.

Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.760	1.238		-3.845	.000
Literasi Keuangan (X1)	.452	.088	.314	5.147	.000
Inklusi Keuangan (X2)	.730	.066	.676	11.078	.000

a. Dependent Variable: KeberlanjutanUsaha

Sumber: Olah Data SPSS ver.22

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) 4,760 dan untuk X_1 (nilai β) sebesar 0,452 sementara X_2 (nilai β) sebesar 0,730. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,760 + 0,452 (X_1) + 0,730 (X_2)$$

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	.854	2.349

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Olah Data SPSS ver.22

Berdasarkan hasil tabel 4.9 analisis hasil diperoleh nilai *Adjusted R²* (Koefisien determinasi) sebesar 0,854. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 85,4 % variasi pada variabel keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu X^1 dan X^2 . Sementara itu, sebesar 14,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2554.225	2	1277.112	231.396	.000 ^a
	Residual	424.975	77	5.519		
	Total	2979.200	79			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: KeberlanjutanUsaha

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 231,396 sementara itu, nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas $df_1 = 2$ dan $df = 77$ adalah 3,115. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($231,396 > 3,115$) serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Dengan demikian, Literasi Keuangan (X_1) dan Inklusi Keuangan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

koefisien regresi sebesar 0,452 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik tingkat literasi keuangan pedagang maka semakin tinggi pula kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang.

Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami konsep keuangan seperti pengelolaan modal, pencatatan transaksi, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan usaha. Pedagang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola arus kas secara lebih efektif, meminimalkan risiko kerugian, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinaldi Maulana et al. (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik mampu mengelola sumber daya usaha secara lebih efisien. Selain itu, penelitian M. Indra Maulana dan Suyono (2023) juga menemukan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tahan bisnis UMKM dalam menghadapi persaingan usaha.

Dalam perspektif Resource Based View (RBV), literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang memberikan keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha. Pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki pedagang memungkinkan mereka untuk mengelola usaha secara lebih profesional sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,730 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan

memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha.

Inklusi keuangan berkaitan dengan kemudahan akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan formal seperti rekening bank, kredit usaha, layanan pembayaran digital, maupun produk keuangan lainnya. Kemudahan akses terhadap lembaga keuangan memberikan peluang bagi pedagang untuk memperoleh tambahan modal usaha, memperluas jaringan bisnis, serta meningkatkan efisiensi transaksi keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusuma et al. (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM karena memberikan akses permodalan yang lebih luas. Penelitian Dian (2024) juga menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko usaha.

Dalam konteks teori RBV, akses terhadap layanan keuangan dapat dianggap sebagai sumber daya strategis yang memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan peluang ekonomi yang lebih luas. Pedagang yang memiliki akses terhadap kredit atau layanan keuangan lainnya dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 231,396 lebih besar dari Ftabel 3,115 serta tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,854 menunjukkan bahwa 85,4% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan, sedangkan sisanya 14,6%

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik dan akses terhadap layanan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha pedagang. Literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif, sedangkan inklusi keuangan memberikan dukungan akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Maubi et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi dan inklusi keuangan secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan stabilitas usaha UMKM. Dengan pemahaman keuangan yang baik serta akses terhadap lembaga keuangan formal, pelaku usaha mampu meningkatkan produktivitas, mengelola risiko usaha, dan memperluas peluang bisnis.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan merupakan strategi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pedagang pangan di pasar modern. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pengelola pasar dalam bentuk edukasi keuangan dan kemudahan akses layanan keuangan diharapkan dapat memperkuat kapasitas usaha pedagang sehingga mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan di pasar modern Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Artinya, semakin baik

tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pada kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang.

2. Inklusi Keuangan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Yang artinya, semakin besar dan semakin baiknya akses serta pemanfaatan layanan keuangan yang inklusif (seperti rekening simpanan, kredit mikro, asuransi, dan produk keuangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pedagang), maka semakin tinggi kemampuan usaha tersebut untuk meningkatkan produktifitas mengelola resiko, serta berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara bersama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pedagang pangan di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu

DAFTAR RUJUKAN

- Angket, K. (2018). METODE PENELITIAN A. Jenis Penelitian B. Metode Pengumpulan Data C. Populasi dan Sampel. 27–32.
- Ahmad Haekal M A, S.B, & A.R (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* .645-658
- Asari, A., M.M, (2023). Buku Literasi keuangan. Project Managemen Office Indonesia (PMOPI). Penerbit Madza Media Anggota 2021 ., 1-124.
- Amelia Putri Maulidiyan. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Umkm (Studi Kasus pada UMKM ASPIKMAS di Purwokerto).Skripsi. Hal 1-72.
- Bizhare.(2024). Business Sustainability: Pengertian, Tantangan, & Strateginya. artikel.
- Chaidir, M., Yulianti, G., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, K. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm di Indonesia. 4(April).
- Chandra,N. A. & J(2022). Determinan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. 148–153.
- Dian, U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan Umkm Di Kota Semarang. 116–129.
- Dewi, A., Fitri, S., & Surakarta, P. K. (2025). Konsep definisi operasional variabel. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13984.29442>.
- Dr. Amruddin., Roni P,(n.d.) (2022).Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif. PENERBIT PRADINA PUSTAKA. Hal 1-235.
- Febri Aulia Artha & Kartiko A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. 19(1), 1–9.
- Haikal, M., Fajri, F., Zaki, N. N., Pratama, R. A., Noviyanti, I., & Pengembangan, S. (2024). Keberlanjutan Usaha Kuliner : Analisis. 9(204), 2297–2314.
- Heryana, A. (2020). Hipotesis penelitian. Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul 1–16.
- Hadiman, A. (2020). Deskriptif Pasar Modern Pasir Pengarayan. Manajemen,<https://adoc.pub/bab-ii-deskriptif-pasar-modern-pasirpengarayan.html>.
- Iba, Z. & Wardhana,A . (2023)., Buku Metode Penelitian. Diterbitkan oleh : Eureka Media Aksara, November 2023 Anggota IKAPI Jawa Tengah No. 225/JTE/2021

- Kusuma, M., Narulitasari, D., Nurohman, Y. A., Ekonomi, F., Islam, B., Raden, U., Said, M., Usaha, A., Kecil, M., Raya, S., Raya, S., Square, P. L., Raya, S., Raya, S., Umkm, P., Sosial, P., Besar, B., Pembatasan, P., Masyarakat, K., ... Umkm, K. (2021). I 62 inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di solo raya. 14(2), 62–76.
- M. Indra Maulana & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku UMKM Berbasis Syariah. 9(03), 4256–4271.
- Maubi, A., Makmur, Y., Isyanti, P., & Sumarni, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kuliner Di Kelurahan Karawang Kulon. 5(2), 6565–6574.
- Miljanto, J., & Nusantara, U. M. (2024). Pengaruh Product Innovation..., Jocelyn Miljanto, Universitas Multimedia Nusantara.
- Nceong, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Keuangan, L., & Kecil, K. U. (n.d.). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha di mediasi kinerja usaha kecil di kecamatan tamalate kota makassar 1,2,3. 5(3), 66–80.
- Olgi Okta Surya, (2023). “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Kota PekanBaru” (Studi Kasus pada Pelaku UMKM di Kecamatan Payung Sekaki).Skripsi. Hal 1-128.
- Prihatni, R., n.d. (2024). Buku Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit: Widina Media Utama. hal 36-127.
- Rinaldi Maulana, Rochiyati M & Wahyu A.(2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm, Jurnal Ilmiah Manajemen. 10(4).
- Rahmadani, R. S., & Resdati, R. (2025). Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Konveksi di Pasar Simpang Aur Kota Bukittinggi. April.
- Statistik, O. J. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. 1-64.
- Siregar, S. H., & Warningsih, T. (2023). Strategi Pengelolaan Pasar Modern Berbasis Lingkungan Di Pasir Pengaraian. 7(1), 1–10.
- Tomi Dermawan, (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelola Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). Skripsi Hal 1-108
- Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Kuliner Di Kabupaten Sukoharjo. 8(1), 1561–1588.
- Ruangbit, (2020). Instrumen Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Cara Penggunaannya, Artikel, <https://ruangjurnal.com/instrumen-penelitian-pengertian-jenis-dan-cara-penggunaannya/>.
- Sari, A. W. (2023). Literasi keuangan dan faktor yang memengaruhi minat pelaku umkm berinvestasi di pasar modal: analisis theory of planned behavior. 06.